

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pariwisata**

Menurut definisi yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian, dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spseillane, 1987:21).

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari “pari” dan “wisata”. Pari yang berarti berulang-ulang, sedangkan wisata adalah perjalanan atau berpergian. Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan yang bersifat sementara. Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lain (Musanaf, 1995). Selain itu kegiatan pariwisata juga bisa dilakukan kebanyakan orang atau kelompok untuk mencari suasana yang baru dalam rutinitas sehari-hari. Tempat yang menjadi tujuan seperti alam, pedesaan, perkotaan, seni dan budaya. Kebanyakan wisatawan melakukan kegiatan untuk menghilangkan stress selama rutinitas setiap hari yang dijalankan.

Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subjek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan objek wisata yang merupakan

tujuan wisatawan. Berbagai-macam pendapat para ahli mengenai pengertian pariwisata diantaranya:

1. Menurut Gemail Suwartono, (Wahab, 1992:15)

Kepariwisataan adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

2. BPS Nasional

Pariwisata adalah seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggal, kesuatu atau beberapa tujuan diluar lingkungan tempat tinggal yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah tetap.

3. UU RI No.9 Tahun 1990 pasal 7 tentang kepariwisataan

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain dibidang tersebut.

Seseorang dapat melakukan perjalanan berwisata dengan alasan yang beda, ada tiga komponen suatu perjalanan yang dianggap berwisata yaitu:

1. Bersifat sementara
2. Bersifat sukarela tanpa paksaan
3. Tidak sedang bekerja dan bisa menghasilkan upah maupun bayaran dari siapapun.

Seandainya ketiga komponen tersebut belum terpenuhi dengan baik maka belum bisa dikatakan seseorang melakukan kegiatan pariwisata. Manfaat dengan adanya pariwisata adalah memperluas lapangan dan kesempatan kerja. Kesempatan kerja dan usaha tidak hanya dalam sektor pariwisata saja secara tidak langsung juga berkaitan dengan pengembangan industri pariwisata Samsuridjal dan Kaelany (1996:36).

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan yang ada pada luar daerah. Perbedaan motif- motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai antraksi wisata, yang akan berpengaruh pada pengunjung wisata tersebut dan berpengaruh pada fasilitas yang disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi dan periklanannya. Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini, antara lain :

a. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam kesuatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk melakukan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata

industri. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara itu.

#### c. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

#### d. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

#### e. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti memancing,

berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

f. Wisata Cagar Alam

Wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengtaur wisata ke tempat atau daerah pagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa pegunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

g. Wisata Petualangan

Dikenal dengan istilah *Adventure Tourism* seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah di jelajahi penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal.

h. Wisata Halal

Wisata halal atau kita kenal dengan sebutan *Islamic Tourism* mempunyai beberapa kriteria seperti, tidak ada kemungkaran dan kemaksiatan, tidak ada kemusyirikan di lokasi objek wisata tersedia mushollah dan toilet basah yang bersih, tersedia resto dan cafe halal di hotel, tersedia hiburan yang tidak pornografi, kolam renang wanita dan pria dipisah begitu pula dengan ruang fitnes, *massage* sesama jenis. Untuk lebih mengoptimalkan esensi perjalanan

wisata maka disetiap objek wisata diperlukan para pemandu wisata yang tidak hanya menjelaskan seluk-beluk sejarah, keadaan, atau sifat sifat objek wisata yang dikunjungi, tetapi juga harus menggugah hati para wisatawan. Dengan begitu mereka wisatawan tentu akan dapat menarik pelajaran dari suatu perjalanan dan pada gilirannya nanti akan mengantarkan kepada kesadaran akan arti serta filosofi hidup ini.

Pariwisata mempunyai beberapa bentuk-bentuk yaitu:

a. Pariwisata individu dan kolektif

Pariwisata individu adalah pariwisata yang dilakukan perorang yang dilakukan sendiri pemilihan tujuan daerah wisata sehinggah bebas untuk melakukan perubahan yang dihendakinya. Sedangkan pariwisata kolektif yaitu terorganisasi dengan baik dan terjadwal menurut program yang telah ditentukan terdahulu untuk seluruh anggota kelompok ataupun suatu biro perjalanan.

b. Pariwisata jangka panjang

Pariwisata jangka pendek dan pariwisata eksekursi Pariwisata jangka panjang dimaksud sebagai suatu perjalanan yang berlangsung bebera minggu maupun beberapa bulan yang dilakukan oleh wisatawan itu sendiri. Sedangkan pariwisata jangka pendek perjalanan yang dilakukan hanya satu minggu sampai dengan sepuluh hari saja. Dan pariwisata eksekursi perjalanan yang tidak lebih dari 24 jam saja dan tidak memiliki fasilitas akomodasi.

c. Pariwisata dengan alat angkutan

Pariwisata dengan alat angkutan ini misalnya dengan menggunakan bus, kapal laut, kereta api dan alat transfortasi lainnya.

d. Pariwisata aktif dan pasif

Kedatangan wisatawan asing kedalam suatu negara merupakan bentuk pariwisata aktif, sebaliknya jika penduduk suatu negara berwisata keluar negeri itu akan berpengaruh negatif terhadap neraca pembayaran dan merupakan pariwisata pasif. Spillane (1991:31).

Menurut Nyoman S. Pandit (2002) manfaat pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan lapangan kerja;
- b. Meningkatkan penghasilan bagi masyarakat, baik dari pelayanan jasa maupun dari penjualan barang cendera mata;
- c. Meningkatkan pendapatan negara;
- d. Mendorng pembangunan daerah;
- e. Menanamkan rasa cinta tanah air dan budaya bangsa.

Secara khusus manfaat pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kesempatan berusaha;
- b. Bagi penduduk area masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata;
- c. Sektor pariwisata dapat menyerap tenaga kerja yang dapat meningkatkan pendapat dan kesejahteraan penduduk;
- d. Pendapatan negara meningkat berupa pajak baik dari wisatawan yang datang maupun pajak dari fasilitas sosial di daerah objek wisata, serta keuntungan dari pertukaran mata uang asing dan mata uang Indonesia untuk keperluan pariwisata;
- e. Terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup dan kebudayaan nasional;

- f. Dengan adanya pariwisata, masyarakat senantiasa menjaga keutuhan dan kelestarian wisata, baik objek wisata keindahan alam, bangunan - bangunan tradisional masyarakat.

### **2.1.2 Wisatawan**

Wisatawan yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan “bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata”. Sedangkan wisata adalah kegiatan atau perjalanan yang dilakukan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, Muljadi dan Warman (2016:13).

Wisatawan dapat dibedakan menjadi:

1. Wisatawan Internasional (manca negara) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan di dalam negerinya.
2. Wisatawan Nasional (*Domestic*) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia di luar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi.

Kategori-kategori wisatawan:

- a) Kategori yang dianggap wisatawan adalah:
  1. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan;
  2. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan atau tugas tertentu;
  3. Mereka yang melakukan perjalanan jauh dengan tujuan usaha;

4. Mereka yang datang kurang lebih 24 jam;

b) Kategori yang bukan wisatawan adalah:

1. Mereka yang datang untuk mencari kerja;
2. Mereka yang bertujuan menetap disuatu tempat;
3. Mereka yang bekerja dinegara yang berdekatan;
4. Wisatawan yang melewati suatu daerah tanpa tinggal walaupun perjalanan tersebut berlangsung lebih 24 jam.

Salah satu elemen yang mengartikan wisatawan adalah aktor atau sistem dari pariwisata yang pada akhirnya menjadi sebuah pengalaman yang berisi humanis, menyenangkan, dan tak terlupakan serta salah satu bagian pengalaman yang terpenting dalam hidup seorang wisatawan, Gede Pitana dan Ketut Surya Diarta (2009:59).

### **2.1.2 Tingkat Spiritual**

Menurut KBBI peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Menurut Adi (2009) peningkatan atau meningkatkan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas, sedangkan peningkatan berarti kemajuan yang dapat digambarkan dengan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif.

Beliau juga mengemukakan bahwa tingkat spiritual seseorang mempengaruhi minat wisata religi. Seseorang dengan tingkat spiritual yang lebih tinggi akan lebih sering melakukan ziarah ke tempat yang dianggap suci dan dapat memberikan pengalaman spiritual. Ini dikarenakan adanya tingkat spiritualitas

yang ingin di capai saat seseorang melakukan wisata ziarah ke tempat suci. Untuk mencapai tingkat spiritualitas yang diinginkan, para penziarah akan melakukan kegiatan ritual agama di tempat suci tersebut. Dalam agama Islam kegiatan ritual agama yang biasanya dilakukan saat berziarah adalah bezikir, berdoa, membaca surat-surat pendek.

Menurut Bukhandt (1993) karakteristik spiritual tergambar pada hubungan dengan diri sendiri, Tuhan, orang lain, dan hubungan dengan alam. Karakteristik spiritual menunjukkan bahwa pengenalan yang tidak bisa dilihat dan tidak bisa diraba tetapi dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku. Karakteristik spiritual dibangun oleh, agama, keyakinan, intuisi, pengetahuan, cinta yang tulus, rasa memiliki, rasa berhubungan dengan alam semesta, penghormatan pada kehidupan dan pemberian kekuatan pribadi. Oleh karena itu akan tercermin pada 4 hubungan yaitu:

a. Hubungan dengan diri sendiri

Hubungan dengan diri sendiri merupakan kekuatan dari dalam diri sendiri seseorang, meliputi pengetahuan dan sikap tentang diri. Hal tersebut membantunya menyadari makna dari kehidupannya, diantaranya memandang pengalaman hidupnya sebagai pengalaman yang positif, kepuasan hidup, optimis terhadap masa depan, dan tujuan hidup semakin jelas.

b. Hubungan dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan tampak pada sikap dan perilaku agamis atau tidak agamis. Keadaan ini membangun berbagai upacara ritual keagamaan seperti bersyukur, sembahyang, puasa atau berdo'a. Spiritualitas

tidak berhubungan langsung dengan agama, meskipun beberapa kalangan cenderung menyamakan antara keduanya. Agama (*religion*) lebih berkaitan dengan spiritualitas yang menekankan pada aspek kesamaan keyakinan dan praktik keagamaan yang dikembangkan oleh komunitas, terkait kekuatan diluar dirinya.

c. Hubungan dengan orang lain

Karakteristik spiritualitas seseorang dalam berhubungan dengan orang lain didasari oleh kepercayaan, harapan, dan makna hidup yang terbangun dalam spiritualitas pribadi. Hubungan dengan orang lain lahir dari kebutuhan akan keadilan dan kebaikan, menghargai kelemahan dan kepekaan orang lain, rasa takut akan kesepian, keinginan dihargai, dan diperhatikan dan lain sebagainya. Beberapa sikap hidup yang dapat dikembangkan dalam hubungan dengan orang lain adalah memaafkan, mengembangkan kasih sayang dan dukungan sosial.

d. Hubungan dengan alam

Karakteristik spiritualitas seseorang dalam berhubungan dengan alam lebih menekankan pada keselarasan dalam mengetahui dan berkomunikasi dengan alam. Pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, tentang alam; air, udara, warna, aroma, tanaman, satwa dan lain-lain yang menciptakan pola perilaku manusia terhadap alam. Rekreasi merupakan kebutuhan spiritual seseorang dalam menumbuhkan keyakinan, rahmat, rasa terimakasih, harapan dan cinta kasih terhadap alam yang telah dianugerahkan oleh tuhan.

#### **2.1.4 Pendapatan Wisatawan**

Pendapatan merupakan hasil yang diterima berupa gaji maupun upah. Menurut Marbun (2003) pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan, pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor yang dimiliki bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian;
- 2) Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan penerimaan di pasar produksi;
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukirno, 2005:37). Pendapatan dapat juga disebut

dengan *income* dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama.

Menurut Sukirno (2005) pendapatan atau penghasilan secara umum dapat diartikan sebagai penerimaan atau jumlah yang didapat dari hasil utama. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang di peroleh selama melakukan usaha tersebut.

Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan

merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relatif.

### **2.1.3 Daya Tarik Wisata dan Objek Wisata**

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan yaitu “daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata”. Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Menurut Chafid Fandeli (2000: 58) objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan 14 tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumbernya pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungan. Ridwan

(2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan tempat-tempat yang dijadikan sebagai tujuan wisata disebut objek wisata.

Objek wisata harus memiliki daya tarik wisata dalam memberikan rasa puas dan kagum kepada para wisatawan dimana daya tarik wisata merupakan potensi utama di suatu objek wisata. Daya Tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisatawan. Menurut Cooper (1995:81) daya tarik wisata harus mempunyai 4 komponen yaitu: *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Amenities* (Amenitas atau fasilitas), dan *Ancillary services* (jasa pendukung).

#### A. *Attraction* (Atraksi)

*Attraction* merupakan atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan disuatu destinasi wisata yang mencakup alam, budaya, dan buatan. Dari hasil observasi yang dilakukan.

#### B. *Amenity* (Fasilitas)

*Amenity* merupakan akomodasi yang mencakup sarana dan pra sarana, akomodasi merupakan bangunan yang didirikan secara komersial seperti hotel, *homestay*, *villa*, *resort* dan lainnya, dimana terdapat kamar tidur dan fasilitas penunjang seperti sarana dan pra sarana.

### C. *Accessibility* (Aksesibilitas)

*Accessibility* merupakan akses menuju suatu daerah atau suatu destinasi, aksesibilitas mencakup transportasi darat dan laut, udara, komunikasi, jaringan telepon, dan jaringan internet.

### D. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

*Ancillary* merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

## 2.1.5 Kujungan Wisatawan

Menurut Douglass dalam Mathisen dan Wall (1982) mendefinisikan berwisata adalah aktivitas yang disamakan dengan bermain, dan merupakan kebutuhan yang mendasar dan diharapkan bagi setiap orang serta merupakan bagian dari kehidupan seseorang.

Pariwisata dapat dikatakan berkembang apabila banyak terdapat wisatawan yang melakukan wisata perjalanan kesuatu daerah tertentu dengan tujuan berwisata. Wisatawan menginginkan ketenangan dan kenyamanan pada saat sedang melakukan wisata. Kunjungan bisa dikatakan bepergian kesuatu tempat yang sudah direncanakan untuk berlibur ataupun untuk mencari suasana baru yang sifatnya sementara. Faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan biasanya terjadi karena adanya waktu luang, adanya pendapatan yang masuk sehingga memungkinkan melakukan kunjungan dan ada juga kunjungan terjadi karena kepentingan sekolah atau dinas yang mengakibatkan terjadinya kunjungan ke lokasi.

Seseorang yang tidak berwisata biasanya karena ada beberapa hal yang belum terpenuhi untuk melaksanakan kegiatan berwisata. Apabila persyaratan misalnya waktu ada dan dana telah tersedia pasti suatu saat seseorang akan melakukan perjalanan wisata. Selama itu belum bisa maka pastinya seseorang bekerja agar bisa mendapatkan pendapatan dan bisa menabung agar bisa melakukan kunjungan atau berwisata kesuatu tempat yang diinginkannya. Hak yang sangat mendasar setiap orang adalah adanya kebebasan untuk bergerak dan untuk melakukan istirahat, mengisi waktu senggang dan berlibur, kegiatan ini disebut wisata, hal ini menjadikan pariwisata sebagai perwujudan dari hak Asasi Manusia (HAM) Muljadi dan Warman (2016:29).

#### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Faikar Adam Wiradipoetra, Erlangga Brahma Anto	Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung	Daya tarik wisata, Minat untuk berkunjung	Persepsi wisatawan	Hasil penelitian menunjukkan kualitas daya tarik wisata Menurut persepsi wisatawan Dalam kondisi yang rendah atau kurang menarik. Minat berkunjung wisatawan juga rendah penurunan kualitas daya tarik berpengaruh signifikan	Jurnal Pariwisata, Vol. III No. 2 September 2016
2	Ni Komang Onik	Analisis Swot Untuk Meningkatkan Wisata	Kunjungan wisatawan	kebersihan lingkungan, <i>artshop</i> dan <i>home stay</i> ,	faktor yang menjadi kekuatan dalam keindahan pemandangan,	Jurnal Pendidikan Ekonomi

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Pratiwi	Di Objek Wisata Goa Gajah Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Tahun 2017		<i>keamanan lingkungan ekonomi dan kemajuan teknologi</i>	yang menjadi kelemahan faktor menjadi peluangnya adalah peran serta masyarakat yang baik, keamanan lingkungan, kondisi ekonomi dan kemajuan teknologi, faktor yang menjadi ancaman adalah kondisi politik, kebijakan pemerintah dan daya saing, dan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata Goa Gajah adalah panetrasi pasar dan pengembangan produk.	Undiksha Volume 11 No. 1 Tahun 2019
3	Bustanil Arifin Joko Waluyo	Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Pantai Base-G Kota Jayapura	Kunjungan Wisatawan	Fasilitas, Lama Perjalanan, biaya Perjalanan	Secara parsial biaya perjalanan berpengaruh positif tidak signifikan. Lama perjalanan (X2) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Fasilitas (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan.	Jurnal Honei Volume 04 Nomor 1 Januari s.d Juni 2022
4	Maduddin, Budiandriani, Andi Faisal Bahar	Analisis Peningkatan keputusan Kunjungan Wisatawan Melalui Promosi, Prasarana	Keputusan Kunjungan Wisatawan	Promosi, Prasarana, Pelayanan	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan promosi, prasarana dan pelayanan berpengaruh positif. Kemudian secara parsial kualitas	AkMen jurnal ilmiah Volume 18 Nomor 1 April 2021 Hal. 28 -35e-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Dan Pelayanan			promosi dan pelayanan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan, sedangkan kualitas prasarana tidak berpengaruh terhadap keputusan kunjungan wisatawan	ISSN :2621-4377 & p-ISSN: 1829-
5	Nuraeni Bellinda Sofia and Ferdinan d, Augusty Tae and Sufian, Syuhada (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang	Minat Kunjung, Citra Wisata, Promosi	Kualitas Pelayanan, Citra Wisata, Promosi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh adalah variabel promosi dan kualitas pelayanan. dan variabel yang berpengaruh terhadap daya tarik wisata adalah variabel kualitas pelayanan	Masters thesis, Diponegoro University.
6	Rizki Lestari dan Dyah Setyawati Dewant (2019)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Wisata di Objek Wisata Alam Kalibiru Kulon Progo, Yogyakarta	Tingkat kunjungan; Pendapatan	Jarak, Usia, Pendidikan, Biaya perjalanan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen dalam persamaan regresi, terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan yaitu jarak dan pendapatan. Sedangkan variabel usia, pendidikan, dan biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan.	Journal of Economic Research and Social Sciences (2019)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7	Wawan Hermawan Adhitya Wardhana	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	PDB Per Kapita, Nilai Promosi Pariwisata di Negara Indonesia, Kurs Riil Rp terhadap Mata Uang Negara Asal, Jarak Negara Asal ke Bandara Soekarno- Hatta/Banda ra Terdekat, Jumlah Penduduk Negara Asal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Indonesia sangat banyak dipengaruhi oleh jarak dari negara asal mereka ke tujuan di Indonesia.  Variabel ini merupakan variabel terbesar yang mempengaruhi kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Pendapatan per kapita merupakan variabel terbesar kedua dan memiliki koefisien mendekati kesatuan, sehingga elastisitas pendapatan negara asal menjadi penting variabel yang harus dipertimbangkan.	QE Journal   Vol.05 - No. 01 March 2016
8	Lusiana, Mondra Neldi, Sigit Sanjaya	Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata	Jumlah Kunjungan, Jumlah Objek Wisata	Investasi Sektor Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah; Retribusi Pariwisata	Hasil penelitian ini menunjukkan investasi pada sektor pariwisata, jumlah destinasi wisata dan jumlah kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sedangkan retribusi pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.	Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 9(1), 2021,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang				
9	Mesi Fitriani, Syaparud din, Jaya Kusuma Edy (2021)	Analisis Faktor – faktor Yang Mempengar uhi Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Ke Kebun Binatang Taman Rimba Provinsi Jambi	Daya tarik wisata	Fasilitas, Aksesibilita s, Kualitas Pelayanan, Minat kunjungan ulang wisatawan.	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan secara simultan atau bersama –sama daya tarik dan fasilitas berpengaruh signifikan atau positif terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. Sedangkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan berpengaruh negatif terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. Secara parsial rata – rata daya tarik, fasilitas, aksesibilitas dan kualitas pelayanan berpengaruh positif atau signifikan terhadap minat kunjungan ulang wisatawan.	e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembang unan Daerah Vol. 10. No. 1, Januari – April 2021
10	Jeffrey Daniel Halomo an Sihombi ng	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengar uhi Kunjungan Wisatawan Ke Kota	Jumlah Kunjung Wisata ke Kota Batu, Pendapatan	Biaya Perjalanan, Waktu Tempuh, Fasilitas, City Branding	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa alasan wisatawan berkunjung ke Kota Batu adalah waktu tempuh dan fasilitas untuk pariwisata. Variabel pendapatan masyarakat	Jurnal Ilmiah FEB Universita s Brawijaya Vol 3. No 2. 2016

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Batu			dan variabel biaya perjalanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kunjungan wisatawan Kota Batu. Sedangkan city branding berpengaruh signifikan namun berkorelasi negatif terhadap kunjungan wisatawan ke Kota Batu.	
11	Laurensius Sandro Rero	Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Daya Tarik Wisata Spiritual Di Kota Larantu	daya tarik wisata, wisata spiritual	Kota Larantuka, IFAS dan EFAS.	penelitian menunjukkan kekuatan Kota Larantuka meliputi, kedekatan daya tarik dengan pelabuhan, Kualitas jalan yang baik menuju daya tarik, posisi objek wisata yang sangat strategis, kualitas pelayanan dan aturan (Code of Conduct). Sedangkan kelemahan meliputi kurangnya kebersihan dan kelestarian lingkungan, kurang ketersediaan angkutan wisata, kurangnya sarana pariwisata, kurang tersedianya lahan parkir, masih minimnya fasilitas toilet untuk umum, kurang tertatanya keberadaan warung dan pedagang kaki lima, belum adanya	JUPAR - Jurnal Pariwisata Vol. 3 No. 01, Halaman: 31 - 42 Mei 2020

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
					<p>pengelola daya tarik, belum maksimalnya upaya promosi, belum tersedianya Tourist Information Center (TIC). Berdasarkan matrik Internal Eksternal (IE) diketahui bahwa posisi lingkungan internal dan eksternal Kota Larantuka adalah pada sel V. oleh karena itu strategi yang harus diterapkan adalah pertahankan dan pelihara (strategi tidak berubah)</p>	
12	I Ketut Muliadisa, Ida Bagus Made Wiyasha, Ni Putu Isha Aprinica	Potensi Wisata Spiritual Alas Metapa Desa Peninjoan, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli	Wisata Spiritual	Desa Wisata, Peninjoan	Hasil penelitian ini mengungkapkan tingkat potensi wisata desa Peninjoan dan alternatif model pengembangan yang dapat diterapkan dalam Pengelolaan desa wisata Peninjoan	Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan BudayaEI SSN 2614-5340 2022
13	Widhi Ariestia Rochdianingrum	Apakah Hanya Tingkat Religius Yang Mempengaruhi Minat Wisata Religi Sunan Giri	tingkat religuitas,	pendidikan, penghasilan, jenis pekerjaan, wisata religi	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat religuitas mempengaruhi minat wisatawan melakukan wisata religi.	JIMBis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis – Volume 1, Nomor 1, Mei 2022

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
14	Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, Sari Narulita	Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta	Spiritualitas ,	Wisata Religi, Makam Keramat Kwitang	Penelitian ini menghasilkan beberapa poin penting mengenai proses peningkatan kecerdasan spiritualitas melalui wisata religi.	Jurnal Studi Al - Membangun Tradisi Berfikir Qur'an Qur'an Vol . 14, No. 1, Tahun. 2018
15	Muhamad Anwar Hanif	Analisis Potensi Daya Tarik dan Motivasi Berkunjung Wisatawan Pada Makam Raja-Raja Imogiri Kabupaten Bantul	Daya Tarik	Motivasi	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil penelitian ini adalah Makam Raja-Raja Imogiri memiliki potensi daya tarik wisata yang paling dominan adalah panorama alam yang indah. Dari segi motivasi berkunjung, wisatawan lebih dominan dengan ketertarikan mengetahui budaya,	Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta. Tahun 2020

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Wisatawan akan memperhatikan objek wisata yang tersedia pada lokasi tempat wisata yang bersangkutan. Objek wisata yang dimaksud antara lain seperti daya tarik wisata merupakan komponen yang sangat penting. Berapapun besarnya suatu daerah tujuan wisata, jika objek wisatanya tidak menarik, maka keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut akan

diurungkan. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan objek wisata.

Kekuatan untuk melakukan pembelian pada kurva permintaan ditentukan oleh tingkat hidup intensitas perjalanan, dimana dengan cara ini semakin besar pendapatan seorang wisatawan yang dapat dipakai, maka besar kemungkinan orang tersebut akan melakukan perjalanan wisata sesuai dengan keinginannya.

- a. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjelaskan tentang adanya keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independen.
- b. Hubungan antara Tingkat Spritual dengan Kunjungan Wisatawan

Menurut Poria (2003) wisata yang mereka lakukan rata rata dikarenakan adanya tujuan untuk memperoleh kesembuhan. Pada awalnya mereka telah melakukan pengobatan di klinik kesehatan akan tetapi karena masyarakat sering mengeluhkan mahalnya biaya pengobatan, terutama untuk obatnya, karena ketidakmampuannya dan menganggap pengobatan

Ginanjari (2015) mengemukakan tingkat spiritual seseorang mempengaruhi minat wisata religi. Seseorang dengan tingkat spiritual yang lebih tinggi akan lebih sering melakukan ziarah ke tempat yang dianggap suci dan dapat memberikan pengalaman spiritual. Hal ini dikarenakan adanya tingkat spiritualitas yang ingin di capai saat seseorang melakukan wisata ziarah ke tempat suci. Untuk mencapai tingkat spiritualitas yang diinginkan, para penziarah akan melakukan kegiatan ritual agama di tempat suci tersebut. Dalam

agama Islam kegiatan ritual agama yang biasanya dilakukan saat berziarah adalah berzikir, berdoa, membaca surat-surat pendek.

Blackwell (2014) berpendapat besarnya keinginan masyarakat atau seseorang untuk melakukan wisata ziarah sangat dipengaruhi oleh tingkat spiritual seseorang dan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh orang tersebut. Sehingga semakin tinggi tingkat spiritual seseorang maka semakin tinggi minat wisata ziarah orang tersebut. Hal ini dikarenakan penziarah merasa mendapatkan pengalaman spiritualitas yang lebih tinggi dan ini membuat penziarah merasa lebih tenang, nyaman, aman dan dekat dengan Allah SWT. Saat melakukan ziarah, biasanya para penziarah akan mengunjungi beberapa tempat suci atau penziarah akan berada pada tempat suci selama beberapa waktu.

Oleh karena itu akumulasi pendapatan para peziarah akan menempengaruhi minat peziarah dalam berziarah. Pendapatan yang dimiliki diperlukan para penziarah untuk mencukupi kebutuhannya selama berziarah selama penziarah tidak bekerja guna melakukan kegiatan berziarah.

Spiritualitas menjadi sebuah kekuatan yang dominan dalam kebutuhan hidup manusia saat ini karena spiritualitas diyakini dapat memberikan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa manusia; terlebih, masalah-masalah yang senantiasa berdatangan seolah memberikan dampak negatif terhadap kehidupan manusia. Selain itu, spiritualitas seseorang dapat mempengaruhi keadaan jiwanya. Keadaan jiwa seseorang dapat berubah sesuai dengan keadaan spiritual yang sedang dialami oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat

spiritualitas seseorang maka dirinya akan cenderung melakukan hal positif yang mengarah pada jalan kebaikan (Sari, 2018).

Dengan demikian maka bisa dipahami bahwa wisata religi merupakan jenis wisata keagamaan (*pileimge tour*) atau wisata yang bermotif spiritual yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sehingga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperoleh keberkahan dalam hidup. Wisata religi juga dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya (Ariesta, 2022).

#### c. Hubungan antara Pendapatan Wisatawan dengan Kunjungan Wisatawan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000). Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatan yang diterimanya, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pengeluarannya. Dengan begitu semakin besar pendapatan yang diterima oleh sektor rumah tangga maka semakin besar pula pengeluarannya salah satunya dapat disisihkan untuk keperluan lain yang misalnya keinginan untuk berlibur kesuatu tempat agar mendapatkan suatu hiburan dan refreasing atas apa yang telah mereka kerjakan agar setelah berlibur bisa memulihkan kembali fikiran

dan mengembalikan semangat, sehingga pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan (Lestari, 2019).

Menurut Daniel (2016) pendapatan sangat berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Kekuatan untuk melakukan pembelian pada kurva permintaan ditentukan oleh tingkat hidup dan intensitas perjalanan, dimana dengan kata lain semakin besar pendapatan seseorang wisatawan yang dapat dipakai, maka besar kemungkinan orang tersebut akan melakukan perjalanan wisata sesuai dengan keinginannya. Hal ini membuat adanya hubungan yang positif dalam hubungan antara jumlah pendapatan dengan jumlah kunjungan wisata, dimana perubahan dari jumlah pendapatan akan menimbulkan perubahan pada kunjungan wisata (Sukirno, 2005).

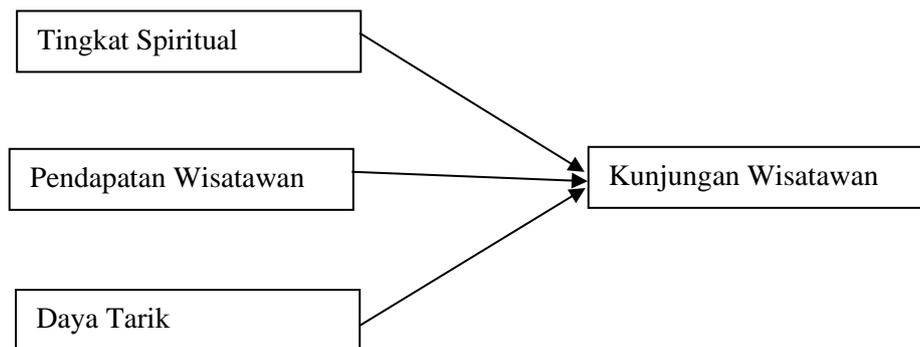
#### d. Hubungan Antara Daya Tarik wisata dengan Kunjungan Wisatawan

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut (Fitiani, 2021). Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen. Daya tarik dalam kepariwisataan faktor manfaat dan kepuasan wisatawan berkaitan dengan "*Tourism Resourch* dan *Tourist Service*". Objek dan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu mengajak wisatawan berkunjung (Hanif, 2020).

Objek dan daya tarik wisata alam salah satu unsur penting dalam kepariwisataan yang dimana menjadi nilai atau pertimbangan bagi wisatawan untuk menjadi destinasi tujuan. Dengan ini juga bisa membantu menjaga kelestarian alam yang menjadi harta atau aset suatu negara seperti menjaga alam, adat dan budaya daerah yang memiliki negara yang menjadi nilai jual untuk wisatawan. daya tarik wisata atau DTW secara garis besar ada empat kelompok yang merupakan daya tarik bagi wisatawan datang pada suatu DTW (Yoeti, 2008). Kualitas daya tarik dalam kondisi yang rendah atau kurang menarik, maka minat berkunjung wisatawan juga rendah dan penurunan kualitas daya tarik berpengaruh signifikan (Brahmanto, 2016).

Curug Badak sudah mengalami pembenahan yang intensif, sehingga fasilitas yang tersedia pun sudah memadai. Area parkir yang luas, toilet, serta mushola bisa ditemukan dengan mudah di sini. beragam kios makanan dan kafe pun hadir untuk memanjakan lidah pengunjung. Air terjun ini juga memiliki spot-spot *selfie* yang menarik. Objek daya tarik wisata alam (ODTWA) memiliki daya tarik atau kelebihan yang dimana keindahan yang suatu objek wisata yang masih alami dan dilestarikan. Pengunjung lebih tertarik jika objek wisata ini dikelola dengan baik. Tidak dipungkiri wisatawan akan puas dengan wisata alam tersebut dengan demikian, hubungan antara daya tarik dengan kunjungan wisatawan yaitu memiliki hubungan positif, karena semakin menarik daya tarik wisata maka jumlah kunjungan wisatawan meningkat (Wadiraputra 2016).

Untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas alur pemikiran kerangka teori dalam pemikiran ini diarahkan sesuai gambar berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga tingkat spiritual, pendapatan wisatawan, daya tarik wisata, dan kunjungan wisatawan ke Curug Badak Cisayong berkategori baik.
2. Diduga tingkat spiritual, pendapatan wisatawan, dan daya tarik wisata, secara parsial berpengaruh positif terhadap kunjungan wisatawan ke Curug Badak Cisayong.
3. Diduga tingkat spiritual, pendapatan wisatawan, dan daya tarik wisata secara bersama-sama berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke Curug Badak Cisayong.